

## KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR *BY UTILIZATION* DI SDN CATURTUNGGAL 6

### *TEACHER COMPETENCE IN USE OF BY UTILIZATION LEARNING RESOURCES IN SDN CATURTUNGGAL 6*

Oleh: Eko Patrianto Wibowo, Universitas Negeri Yogyakarta, [ekosiboz@gmail.com](mailto:ekosiboz@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Sumber belajar *by utilization* yang dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran; (2) Kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization*; dan (3) Implikasi pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru kelas. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah model interaktif menurut Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sumber belajar *by utilization* yang dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran meliputi lingkungan sekitar sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, dan belajar di luar sekolah. Kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization*, yakni secara keseluruhan semua guru kelas mampu memanfaatkannya, tetapi masih belum maksimal. Implikasi pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran adalah guru lebih bisa memberikan motivasi lebih besar, memaksimalkan waktu pembelajaran, dan memaksimalkan kreatifitas.

Kata kunci: kompetensi guru, pemanfaatan sumber belajar

#### **Abstract**

*This study aims to determine: (1) By utilization learning resources utilized of teachers at SDN Caturtunggal 6; (2) The ability of teachers utilize by utilization learning resources; (3) Implications and use of learning resources on the quality of teachers in the learning process. This research is a field with a qualitative approach. The subjects of this study is the classroom teacher. Techniques used in data analysis is an interactive model by Miles & Huberman including data collection, data reduction, data display, and conclusion. The results showed that: By utilization learning resources utilized of teachers, including the environment around the residence of learners and learning outside of school. The ability of teachers utilize by utilization learning resources, the overall all grade teacher is able to use it, but it still has not been maximized. Implications use of learning resources on the quality of teachers in the learning process is more teacher can give greater motivation, to maximize learning time, and maximize creativity.*

*Keywords: competence of teachers, use of learning resources*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1). Ada dua proses yang saling berkaitan dalam pembelajaran yang pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Proses belajar

dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan.

Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya

perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai (afektif). Seseorang telah belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungan, yang tidak lain karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Selain itu, perubahan itu harus bersifat permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja. Dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.”

Disamping kemampuan mengajar, guru harus mampu: (1) Mengetahui proses komunikasi dalam proses belajar, (2) Mengetahui sifat masing-masing sumber belajar, baik secara fisik maupun sifat-sifat yang ditimbulkan oleh faktor lain yang mempengaruhi sumber belajar tersebut, (3) Memperolehnya, yaitu guru mengetahui dimana lokasi suatu sumber dan bagaimana cara memberikan pelayanannya. Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa guru perlu menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan khusus

yang dikembangkan bila menginginkan proses belajar mencapai sasaran yang optimal.

Timbulnya berbagai tuntutan membawa perubahan paradigma dalam belajar mengajar menjadi pembelajaran yang efektif. Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student centered*). Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Tanpa guru, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber belajar yang lain. Sehubungan hal tersebut di atas para pendidik atau guru di sekolah diharapkan mampu menggunakan sumber belajar secara tepat.

Adanya sumber belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka mau tidak mau guru mengakui bahwa mereka bukanlah satu-satunya sumber belajar. Apabila saat ini istilah yang digunakan adalah belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar, hendaklah diartikan bahwa proses belajar mengajar pada diri peserta didik terjadi karena ada yang secara langsung mengajar (guru/instruktur) atau secara tidak langsung. Diharapkan peserta didik mampu aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru hanya bagian dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan peserta didik belajar.

Menurut Daryanto (2010: 64-65) untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut sebagai sumber belajar yang cocok, maka sumber belajar harus memenuhi persyaratan. *Pertama*, sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan instruksional dapat

tercapai secara maksimal. *Kedua*, sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada. *Ketiga*, sumber belajar haruslah dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual yakni memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Variasi pemanfaatan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik yang dilakukan didalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. Artinya, guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran.

Walaupun penting, tetapi ketersediaan sumber belajar masih banyak memiliki kendala. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di sekolah dasar ditemukan bahwa: (1) keberadaan sumber belajar di sekolah masih memprihatinkan dan masih memerlukan pengembangan, baik jenis/ragam maupun

kuantitasnya; (2) sumber belajar dipahami oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebatas buku-buku mata pelajaran, narasumber dan media pembelajaran. Dimana narasumber juga terbatas pada guru, tidak banyak bahkan hampir tidak pernah sumber lainnya yang dilibatkan dalam pembelajaran di sekolah. Sementara itu peserta didik sangat mengharapkan adanya beragam sumber belajar bagi kepentingan kegiatan belajarnya; (3) sumber belajar dalam kategori lingkungan baru dipahami sebatas laboratorium dan perpustakaan, para kepala sekolah, guru dan peserta didik belum mengoptimalkan lingkungan-lingkungan lain yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Perlu diketahui juga, bahwa tuntutan normatif dan yuridis yang dibebankan kepada guru selama ini belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi tenaga pendidik atau guru. Kualifikasi akademik dan kompetensi guru masih jauh dari standar nasional pendidikan. Berdasarkan data dari sekretaris BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) dalam Jejen Musfah (2011: 5), secara rasional jumlah guru SD tidak layak mengajar mencapai 609.217 orang atau sekitar 49,3% dari seluruh tenaga pendidik di Indonesia (KOMPAS, 1 April 2009). Selain itu, penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan kepada para peserta didiknya juga lemah (KOMPAS, 27 Oktober 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber belajar *by utilization* yang dimanfaatkan guru di SDN Caturtunggal 6, kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization*, serta implikasi

pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan penelitian ini diharapkan memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan secara teoritis, meliputi: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung kajian tentang “Studi Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar *by Utilization* di SDN Caturtunggal 6, (2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan pemanfaatan sumber belajar *by utilization* di sekolah secara maksimal khususnya sekolah dasar, (3) Dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini, meliputi: (1) Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar *by utilization* saat mengajar, sehingga pihak sekolah dapat mengevaluasi dan berusaha meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih baik ke depan. (2) Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru mengenai pentingnya sumber belajar dalam proses pembelajaran. (3) Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar *by Utilization* di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa sebagai

wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu

pengetahuan yang didapat, sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Menurut Moh. Nazir (2005: 65) berpendapat bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan April sampai dengan awal bulan Mei 2016. Tempat penelitian berada di SDN Caturtunggal 6.

### **Target/Subjek Penelitian**

Target/subjek penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah. Teknik memperoleh subjek pada penelitian ini berdasarkan dari observasi sebelum penelitian, kemudian setelah dicermati guru yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik adalah guru kelas. Sedangkan untuk kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai ketersediaan sumber belajar dan kemampuan guru kelas selama ini.

### **Prosedur**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, meliputi:

1. Penyusunan proposal
2. Perijinan
3. Pengumpulan data
4. Analisis data
5. Penyusunan laporan penelitian

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini adalah deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah,

berdasarkan Moleong (Herdiansyah, 2010: 9). Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran, dan mengenai implikasi pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data sumber belajar *by utilization* yang dimanfaatkan saat pembelajaran, mengenai kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran, dan mengenai implikasi pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sumber belajar yang dimanfaatkan guru saat pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1986) dalam Herdiansyah (2010: 163), meliputi: (1) Tahap pengumpulan data, (2) Tahap reduksi data, (3) Tahap *display* data, (4) Tahap penarikan kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

Sumber belajar *by utilization* yang dimanfaatkan guru di SDN Caturtunggal 6 Depok Sleman, meliputi:

- a. Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik

Berdasarkan data hasil observasi terhadap sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam setiap pembelajaran pada kelas 1-6, ditemukan data guru memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Dalam proses pembelajaran lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik dimanfaatkan oleh

guru saat memberikan contoh dan memberikan tugas rumah.

Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran di kelas 3, guru dua hari sebelumnya memberikan tugas untuk mengamati dan menuliskan pengaruh dari energi panas yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik masing-masing. Pada hari yang berbeda dengan mata pelajaran yang sama guru mempersilahkan beberapa peserta didik untuk menceritakan hasil pengamatan mereka kepada peserta didik yang lain. Data observasi tersebut didukung dengan hasil pengakuan beberapa peserta didik kelas 3 yang mengatakan bahwa guru yang berinisial S ini pada saat memberikan materi tentang energi panas, memerintahkan peserta didik untuk mengamati di lingkungan rumah masing-masing kemudian menuliskan di buku tulis. Diperkuat juga dengan studi dokumentasi yang berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tertulis bahwa materi pelajaran mengenai pengaruh energi panas benar adanya serta guru tidak menuliskan langsung sumber belajar yang dimanfaatkan untuk materi tersebut. Salah satu proses pembelajaran di kelas tinggi, yakni di kelas 4 terlihat juga guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization* yang berupa lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Guru di hari sebelumnya diberikan tugas untuk menuliskan proses pembuatan barang tertentu di dekat rumah masing-masing. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membentuk 3 kelompok, kemudian salah satu dari anggota

tiap kelompok membacakan hasil tulisannya. Setelah itu guru memberikan 3 soal untuk didiskusikan berkelompok berdasarkan pemaparan dari salah satu anggota kelompok. Fakta tersebut didukung dengan hasil pengakuan beberapa peserta didik kelas 4 yang mengatakan bahwa guru yang berinisial H ini pada saat memberikan materi tentang proses pembuatan barang tertentu dengan memanfaatkan teknologi, memberikan tugas rumah untuk mencari contoh lain yang ada di rumah yang nantinya akan didiskusikan bersama. Selain itu diperkuat juga dengan data studi dokumentasi yang berupa RPP, tertulis bahwa materi pelajaran mengenai proses pembuatan barang tertentu dengan memanfaatkan teknologi benar adanya serta guru tidak menuliskan langsung sumber belajar yang dimanfaatkan untuk materi tersebut.

b. Belajar di luar sekolah

Belajar di luar sekolah merupakan kegiatan tiap semester dari sekolah dan juga merupakan sumber belajar dengan jenis lingkungan. Pemanfaatan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar selain bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik, tujuan lainnya adalah memberikan suasana pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik.

Berdasarkan data hasil wawancara kepala sekolah terhadap sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam setiap pembelajaran pada kelas 1-6, ditemukan data guru memanfaatkan sumber belajar berupa kunjungan ke museum. Dalam proses pembelajaran yang sudah melaksanakan kegiatan ini

baru kelas 5, museum yang dikunjungi adalah Museum Soeharto dan Museum Dirgantara.

Fakta tersebut didukung dengan data studi dokumentasi yang berupa dokumen rencana kegiatan sekolah yang tertulis, bahwa setiap tahun pada semester II ada kegiatan pembelajaran di luar sekolah dan baru dimulai pada tahun ajaran 2015/2016. Kedepannya tempat dan kelas yang melaksanakan kegiatan ini tiap tahunnya berbeda berdasarkan kebutuhan guru dalam menunjang pembelajarannya.

Kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization* di SDN Caturtunggal 6, sebagai berikut:

a. Guru kelas 1

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan data bahwa proses pembelajaran di kelas 1 menerapkan pembelajaran tematik. Sehingga 7 mata pelajaran utama (PKn, IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan SBK) yang diajarkan di sekolah dasar dilebur menjadi satu yang terbagi ke 7 tema pembelajaran yang berbeda. Selain itu jika dilihat dari kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization* pada proses pembelajaran, guru kelas 1 ini terlihat ketika memberikan materi dengan tema budi pekerti pada standar kompetensi mengenal bangun datar sederhana. Guru dalam mengenalkan bangun datar sederhana tersebut dengan cara mengajak peserta didik ke lapangan belakang sekolah, kemudian peserta didik diberikan arahan untuk mencari dan menggambar contoh benda yang berbentuk lingkaran,

segitiga, serta segiempat, tidak lupa juga diberikan warna sesuai dengan benda aslinya.

Hasil observasi tersebut didukung dengan pengakuan dengan guru lain yang mengatakan bahwa, guru kelas 1 ini memanfaatkan sumber belajar yang *by utilization* terbilang masih sedikit intensitasnya. Lebih suka di dalam kelas dan ketika memberikan contoh guru mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Data hasil pengakuan dari guru lain tersebut juga sejalan dengan pengakuan dari peserta didik yang diampu, guru ini memang lebih suka belajar di dalam kelas.

b. Guru kelas 2

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan data bahwa proses pembelajaran di kelas 2 menggunakan pembelajaran tematik. Sehingga 7 mata pelajaran utama (PKn, IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan SBK) yang diajarkan di sekolah dasar dilebur menjadi satu yang terbagi ke 7 tema pembelajaran yang berbeda. Selain itu jika dilihat dari kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization* pada proses pembelajaran, guru kelas 2 ini mampu memanfaatkan sumber belajar tersebut. Salah satu buktinya ketika guru memberikan materi dengan tema kegiatan sehari-hari pada standar kompetensi mengucapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan, guru menunjuk 3 orang peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalaman liburan bersama keluarga.

Fakta observasi tersebut didukung dengan pengakuan dari guru lain yang mengatakan bahwa, guru kelas 2 ini memang masih baru tetapi pembawaannya dengan guru dan peserta didik langsung bisa menyatu dan ketika mengajar lebih banyak memanfaatkan sumber belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, karena kelas 2 pembelajarannya tematik.

Selain itu ada pengakuan dari peserta didik yang diampu oleh guru tersebut yang mengatakan bahwa, guru lebih sering memanfaatkan contoh pada kehidupan sehari-hari ketika memberikan contoh maupun tugas rumah.

c. Guru kelas 3

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan data bahwa proses pembelajaran di kelas 3 menggunakan pembelajaran tematik. Sehingga 7 mata pelajaran utama (PKn, IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan SBK) yang diajarkan di sekolah dasar dilebur menjadi satu yang terbagi ke 7 tema pembelajaran yang berbeda. Selain itu jika dilihat dari kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization* pada proses pembelajaran, guru kelas 3 ini dua hari sebelumnya memberikan tugas untuk mengamati dan menuliskan pengaruh dari energi panas yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik masing-masing. Pada hari yang berbeda dengan mata pelajaran yang sama guru mempersilahkan beberapa peserta didik untuk menceritakan hasil pengamatan mereka kepada peserta didik yang lain.

Data observasi tersebut didukung dengan pengakuan dari guru lain yang mengatakan, bahwa guru kelas 3 ini walaupun saat proses pembelajaran lebih sering memanfaatkan buku teks dan LKS, tetapi sesekali guru memberikan

tugas untuk mengamati lingkungan sekitar peserta didik kemudian peserta didik disuruh memaparkan hasil pengamatannya.

Selain itu berdasarkan pengakuan dari peserta didik yang diampu, guru ini ketika memberikan materi pembelajaran selalu ada tugas rumah yang berupa pengamatan di lingkungan masing-masing. Terutama pada tema yang berkaitan dengan lingkungan.

d. Guru kelas 4

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan data bahwa proses pembelajaran di kelas 4 berbeda dengan kelas 1-3, pembelajaran pada kelas 4 tiap mata pelajaran masih terpisah. Selain itu jika dilihat dari kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization* pada proses pembelajaran, guru kelas 4 ini hari sebelumnya diberikan tugas untuk menuliskan proses pembuatan barang tertentu di dekat rumah masing-masing. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membentuk 3 kelompok, kemudian salah satu dari anggota tiap kelompok membacakan hasil tulisannya. Setelah itu guru memberikan 3 soal untuk didiskusikan berkelompok berdasarkan pemaparan dari salah satu anggota kelompok.

Fakta di lapangan tersebut didukung dengan pengakuan dari guru lain yang mengatakan bahwa guru kelas 4 ketika memberikan materi pembelajaran acuan utama memanfaatkan buku teks yang dari BSE, tetapi tidak jarang juga peserta didik diajak ke halaman sekolah kemudian disuruh untuk mencari tanaman yang termasuk monokotil ataupun dikotil. Setelah itu guru mendatangi beberapa peserta didik yang sudah menemukan tanamannya, kemudian guru menanyakan beberapa hal yang terkait dengan materi waktu itu.

Berdasarkan pengakuan dari peserta didik yang diampu guru

kelas 4 ini, ketika mengajar termasuk menyenangkan karena jelas dalam menyampaikan materi dan ketika memberikan contoh selalu memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar.

e. Guru kelas 5

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan data bahwa proses pembelajaran di kelas 5 berbeda dengan kelas 1-3, pembelajaran pada kelas 5 tiap mata pelajaran masih terpisah. Selain itu jika dilihat dari kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization* pada proses pembelajaran, guru kelas 5 ini mengajak peserta didiknya berkunjung ke Museum Dirgantara dan Museum Soeharto. Kegiatan kunjungan tersebut merupakan program dari sekolah yang baru diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016 dan kelas 5 yang mendapatkan giliran pertama. Kegiatan tersebut tidak hanya sekedar berkunjung saja, di museum peserta didik dipandu oleh *tour guide* yang memberikan penjelasan isi dari tiap sudut museum. Setelah selesai diajak berkeliling museum, guru dan peserta didik kemudian berkumpul untuk melakukan *review* sederhana mengenai hasil dari berkeliling.

Hasil pengamatan dan wawancara tersebut didukung dengan pengakuan dari guru lain yang ikut mendampingi kegiatan berkunjung ke museum yang mengatakan bahwa, guru kelas 5 setelah peserta didik selesai berkeliling kemudian guru mengumpulkan peserta didik untuk melakukan tanya jawab ringan. Selain itu pada minggu selanjutnya ketika mata pelajaran IPS, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan hasil dari kunjungan ke museum yang dilanjutkan dengan guru memberikan tanggapan.

## f. Guru kelas 6

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan data bahwa proses pembelajaran di kelas 6 berbeda dengan kelas 1-3, pembelajaran pada kelas 6 tiap mata pelajaran masih terpisah. Selain itu jika dilihat dari kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization* pada proses pembelajaran, guru kelas 6 ini cukup mampu. Terlihat ketika memberikan materi pelajaran Bahasa Jawa dengan indikator memahami tembang kinanthi, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menuliskan contoh dalam kehidupan sehari-hari setelah sebelumnya makna tiap syair dijelaskan oleh guru. Setelah selesai menuliskan contoh, peserta didik ditunjuk guru untuk memaparkan hasil tulisannya.

Fakta di lapangan tersebut didukung dengan pengakuan dari guru lain yang mengatakan bahwa, guru kelas 6 ini dalam memanfaatkan sumber belajar *by utilization* lebih banyak dari lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada bagian sumber belajar tidak secara langsung tertulis memanfaatkan kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar.

Hal tersebut diperkuat dengan pengakuan dari peserta didik yang diampu mengatakan bahwa, guru sebenarnya dalam menyampaikan materi pembelajaran berpedoman pada buku teks dan ketika membutuhkan contoh guru secara langsung mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Implikasi pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru melalui RPP adalah kejelian guru memanfaatkan sumber belajar. Karena dengan kejelian guru memanfaatkan sumber belajar pada proses pembelajaran dapat meningkatkan

motivasi belajar peserta didik. Walaupun ketersediaan sumber belajar di sekolah ini terbilang sederhana, tetapi kualitas pembelajarannya tidak kalah dengan sekolah dasar lain sederhana yang memiliki ketersediaan sumber belajar lebih memadai. Berikut beberapa implikasi pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran:

- a. Guru menjadi lebih bisa memberikan motivasi lebih besar kepada peserta didik karena tidak hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah saja.
- b. Guru menjadi lebih bisa memaksimalkan waktu pembelajaran yang terbatas dengan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran.
- c. Guru menjadi lebih bisa memaksimalkan kreatifitas dalam mengkombinasikan sumber belajar pada setiap pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber belajar *by utilization* yang dimanfaatkan guru di SDN Caturtunggal 6, meliputi lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik dan belajar di luar sekolah (salah satu program sekolah).
2. Kemampuan guru memanfaatkan sumber belajar *by utilization* di SDN Caturtunggal 6, yakni secara keseluruhan untuk hal memanfaatkan sumber belajar semua guru kelas mampu memanfaatkannya sesuai dengan keterampilannya masing-masing, tetapi untuk memanfaatkan sumber belajar dalam artian mengkombinasi sumber belajar agar lebih variatif masih ada satu guru yang kurang mampu memanfaatkan sumber belajar dengan efektif. Dikarenakan pada RPP untuk variasi sumber belajarnya sudah sesuai, tetapi saat pelaksanaannya tidak semua sumber

belajar yang tertulis di RPP dimanfaatkan. Hal tersebut dipengaruhi dengan masih adanya 5 (satu diantaranya tinggal kelas) orang peserta didik yang kurang mampu dalam membaca dan menulis, sehingga guru dalam pembelajaran tidak membiarkan peserta didik tersebut tertinggal dari peserta didik yang lain.

3. Implikasi pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a. Guru menjadi lebih bisa memberikan motivasi lebih besar kepada peserta didik karena tidak hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah saja.
  - b. Guru menjadi lebih bisa memaksimalkan waktu pembelajaran yang terbatas dengan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran.
  - c. Guru menjadi lebih bisa memaksimalkan kreatifitas dalam mengkombinasikan sumber belajar pada setiap pembelajaran.

### Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap kompetensi guru dalam pemanfaatan sumber belajar *by utilization* di SDN Caturtunggal 6. Didapat keterbatasan penelitian, yaitu: (1) sumber belajar *by utilization* di sekolah masih sederhana terutama di ruang kelas; (2) ada satu guru yang masih kurang fasih memanfaatkan sumber belajar yang berkaitan dengan teknologi, tetapi pemahaman mengenai sumber belajar sudah lebih dari cukup; (3) saat pelaksanaan pengambilan data di sekolah sudah masuk semester II akhir pada tahun ajaran 2015/2016, sehingga ketika observasi pembelajaran di kelas banyak guru yang sudah memberikan latihan soal setelah memberikan penjelasan materi pada hari itu, maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi Teoritis
  - a. Sumber belajar sebagai komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat sangat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar

mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai ragam sumber belajar.

- b. Penelitian kompetensi guru dalam pemanfaatan sumber belajar *by utilization* di SDN Caturtunggal 6 Depok Sleman yang dilakukan peneliti belum sempurna karena adanya keterbatasan, yakni pelaksanaan pengambilan data di sekolah sudah masuk semester II akhir pada tahun ajaran 2015/2016, sehingga ketika observasi pembelajaran di kelas banyak guru yang sudah memberikan latihan soal/pendalaman setelah memberikan penjelasan materi selesai. Penelitian sejenis selanjutnya diharapkan saat pengambilan data ketika awal atau pertengahan semester, karena pada awal ataupun pertengahan semester sekolah dan guru belum banyak kegiatan di luar pembelajaran.
2. Rekomendasi Praktis
    - a. Sebaiknya pihak yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru, misalkan P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh guru mencakup pengetahuan guru dalam upaya pemanfaatan sumber belajar yang lebih optimal, dengan memberikan pelatihan yang intensif mengenai pemanfaatan sumber belajar.
    - b. Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar sebaiknya untuk lebih dimaksimalkan sehingga misi SDN Caturtunggal 6 Depok Sleman bisa tercapai lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moh. Nazir. Ph.D. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Diunduh pada tanggal 27 Februari 2016 dari [www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf](http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*.